

# Jurnal Pustaka Ilmiah

## Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

### SUSUNAN REDAKSI

|                  |   |
|------------------|---|
| Penanggung Jawab | : Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  |
| Ketua Redaksi    | : Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.   |
| Wakil Redaksi    | : Haryanto, M.IP.   |
| Sekretaris       | : Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.  |
| Penyunting Ahli  | : 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret);<br>2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret);<br>3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret). |
| Penyunting       | : Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.  |
| Bendahara        | : Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.  |
| Sirkulasi        | : Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.   |

**DITERBITKAN OLEH  
UPT PERPUSTAKAAN UNS  
REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH**

**Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126**

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com



## PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka.

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. segenap Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan JPI volume 3 edisi Desember 2017. Penerbitan volume 3 nomor 2 kali ini JPI menyetengahkan tema: **Manajemen Koleksi**. Kehadiran JPI diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan JPI volume 3 bulan Desember 2017 ini disajikan enam belas tulisan antara lain: (1) Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo) (*Ade Yul Pascasari Katili*); (2) Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang) (*Agus Wahyudi*); (3) Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Yogyakarta (Berdasarkan *Guidelines For Library Service To Prisoners* oleh Ifla) (*Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya*); (4) Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Dwi Cahyo Prasetyo*); (5) Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta (*Fitri Kartika Sari*); (6) Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia (*Hilda Syaf'aini Harefa*); (7) Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya (*Kethy Hariyadi Putri*); (8) Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang (*Moh. Mustofa Hadi*); (9) Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (*Nurrahma Yanti*); (10) Kegiatan Penyiangian (*Weeding*) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (*Sri Utari*); (11) Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial (*Verry Mardiyanto*); (12) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta (Didik Subagia); (13) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta (Lisa Noviani Maghfiroh); (14) Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era *Net Generation* melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida (Ach. Nizam Rifqi); (15) Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan (Shinta Nofita Sari); (16) Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Hafidzatul Wahidah).

Akhirnya, redaksi JPI mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan JPI. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis, tim redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI. Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2017

Tim Redaksi



## SAMBUTAN

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagai pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2017



## DAFTAR ISI

**JURNAL PUSTAKA ILMIAH EDISI KHUSUS: VOLUME 3 NOMOR 2/ Desember 2017**

**Tema: Manajemen Koleksi**

|  |         |
|--|---------|
| Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo)<br><i>Ade Yul Pascasari Katili, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....   | 341-351 |
| Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang)<br><i>Agus Wahyudi, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</i> .....   | 352-368 |
| Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Yogyakarta (Berdasarkan <i>Guidelines For Library Service To Prisoners</i> oleh Ifla)<br><i>Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> ..... | 369-383 |
| Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<br><i>Dwi Cahyo Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Pontianak</i> .....   | 384-390 |
| Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta<br><i>Fitri Kartika Sari, Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta</i> .....   | 391-398 |
| Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia<br><i>Hilda Syaf'aini Harefa, Universitas Sari Mutiara Medan</i> .....  | 399-406 |
| Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya<br><i>Kethy Hariyadi Putri, Universitas Brawijaya</i> .....   | 407-416 |
| Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang<br><i>Moh. Mustofa Hadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....   | 417-430 |
| Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar<br><i>Nurrahma Yanti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....  | 431-439 |

|   |         |
|---|---------|
| Kegiatan Penyiangan ( <i>Weeding</i> ) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta<br><i>Sri Utari, Universitas Sebelas Maret Surakarta</i> .....   | 440-447 |
| Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial<br><i>Verry Mardiyanto, Institut Perbanas Kampus Bekasi</i> .....  | 448-460 |
| Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta<br><i>Didik Subagia, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta</i> .....  | 461-466 |
| Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta<br><i>Lisa Noviani Maghfiroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....  | 467-474 |
| Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era <i>Net Generation</i> melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida<br><i>Ach. Nizam Rifqi, UPT perpustakaan Politeknik Negeri Malang</i> ..... | 475-484 |
| Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESSU) Medan<br><i>Shinta Nofita Sari, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatra Utara</i> .....                        | 485-494 |
| Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang<br><i>Hafidzatul Wahidah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....                                    | 495-505 |



# ANALISIS EVALUASI BAHAN PUSTAKA DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

**Hafidzatul Wahidah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [hafidzatulw@gmail.com](mailto:hafidzatulw@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Evaluation in the collection development aims to assess the strengths and weaknesses of the collection so that the collection provided in accordance with user needs. This study aims to reveal the evaluation activities conducted at UPT Dian Nuswantoro University Library Semarang. The research method used, that is descriptive-qualitative, with data collection method with literature study, interview and observation. The results show that evaluation process involve librarians, specialist subjects, lecturers and faculty staff. Collection evaluation is done by librarian to make list of book collection to be evaluated, then given to lecturer for ACC and chosen to be evaluated and weeded. Recommendations for this library are time management and optimization of the use of Information and Communication Technology (ICT) in the evaluation process in the development of collections.*

**Keywords:** *collection, evaluation, collection development, librarian.*

## **ABSTRAK**

Evaluasi dalam pengembangan koleksi bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan koleksi agar koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kegiatan evaluasi yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif-kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya dengan studi literatur, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi melibatkan pustakawan, subjek spesialis, dosen dan staf fakultas. Evaluasi koleksi dilakukan dengan cara pustakawan membuat daftar koleksi buku yang akan dievaluasi, selanjutnya diberikan kepada dosen untuk di ACC dan dipilih untuk dievaluasi dan disiangi. Saran dan rekomendasi untuk perpustakaan ini, yaitu manajemen waktu dan optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses evaluasi dalam pengembangan koleksi.

**Kata kunci:** evaluasi, koleksi, pustakawan, pengembangan koleksi.

## **LATAR BELAKANG**

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang didalamnya terdapat pustakawan sebagai pengolah informasi, koleksi dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan yang ada di perpustakaan. Koleksi merupakan karya/ buku atau jurnal (cetak maupun elektronik) yang tersedia di perpustakaan. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan harus sesuai

dengan kebutuhan dan harus diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu koleksi, sehingga koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan manajemen yang melakukan perumusan kriteria seleksi,

menganalisis kebutuhan pemustaka, akuisisi koleksi, hingga penyiangan bahan pustaka untuk memperbarui koleksi yang ada. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan mutu koleksi dengan melakukan identifikasi terhadap koleksi yang ada di perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi penggunaannya.

Pengembangan koleksi dilakukan untuk memperbarui koleksi yang ada di perpustakaan. Koleksi yang banyak, ruangan yang terbatas dan banyak koleksi yang jarang dimanfaatkan pengguna, inilah yang menjadi motivasi bagi perpustakaan untuk melakukan evaluasi. Proses pengembangan koleksi terjadi berdasarkan beberapa tahap, mulai dari analisis kebutuhan, kebijakan seleksi, seleksi, akuisisi, seleksi final dan evaluasi. Jurnal ini akan membahas mengenai tahapan evaluasi dalam pengembangan koleksi di perpustakaan.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari proses pengembangan koleksi di perpustakaan, yang mana koleksi yang telah diseleksi akan mencapai keputusan final apakah koleksi perlu penyiangan, pembaharuan dan diadakan untuk mengembangkan koleksi yang ada di perpustakaan. *Weeding* merupakan salah satu dari proses evaluasi koleksi, akan tetapi lebih kepada kegiatan internal perpustakaan. Kegiatan penyiangan merupakan kegiatan evaluasi koleksi yang prosesnya dengan melihat data bibliografi koleksi dan data statistik peminjaman. Koleksi yang sudah tua dan jarang dipinjam akan ditarik dari rak koleksi.

Universitas Dian Nuswantoro (biasa disebut Udinus) merupakan salah satu universitas swasta yang ada di Semarang. Udinus ini memiliki perpustakaan dengan koleksi lebih dari 10.000 koleksi, baik koleksi cetak, jurnal, skripsi maupun CD. Banyaknya koleksi dan terbatasnya ruang membuat UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melakukan kegiatan evaluasi terhadap koleksi

di perpustakaan. UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro ini melakukan kegiatan evaluasi koleksi seperlunya, sehingga proses pembaruan informasi menjadi terhambat sehingga diperlukannya ketetapan mengenai waktu yang efektif untuk melakukan evaluasi. Kendala lainnya, yaitu rentang waktu yang dibutuhkan untuk proses menganalisis data oleh pustakawan dan diteruskan ke dosen untuk meminta ACC sangat singkat.

## **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana proses/ alur evaluasi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro dan bagaimana upaya pustakawan untuk mengatasi kendala yang terjadi saat proses evaluasi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses evaluasi koleksi dan menemukan solusi dalam mengatasi kendala saat proses evaluasi koleksi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sistematis mengkaji objek secara spesifik dari fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan semua aktivitas, objek, proses dan manusia yang akan diteliti. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengkaji secara spesifik mengenai semua aktivitas, proses dan objek sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan datanya, yaitu dengan menggunakan studi literatur, observasi dan wawancara.

## TINJAUAN LITERATUR

Koleksi merupakan unsur penting yang harus ada di perpustakaan. Keberadaan koleksi membuat perpustakaan akan lebih sering diakses oleh pemustaka. Koleksi yang tersedia di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya. Koleksi juga harus diperbarui setiap tahunnya, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi terjadi karena kebutuhan informasi yang meningkat dan koleksi perpustakaan yang harus diperbarui untuk mengupdate informasi yang dimilikinya.

Proses terakhir dari pengembangan koleksi adalah evaluasi. Evaluasi adalah menilai koleksi yang dianggap layak untuk dilakukan pengembangan koleksi. Evaluasi koleksi adalah upaya untuk melihat sejauh mana kegiatan pengembangan koleksi dilakukan, sehingga koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya. Evaluasi dilakukan untuk mengambil keputusan final terhadap koleksi yang akan diadakan dan koleksi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya. Proses evaluasi koleksi akan menyita banyak waktu pustakawan untuk memilih koleksi yang tepat untuk dilakukan pengembangan koleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan akhir dari pengembangan koleksi yang bertujuan untuk menilai koleksi yang layak untuk dikembangkan dan telah sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya.

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi koleksi bermacam-macam, tergantung kebijakan dari perpustakaan dalam menentukan proses evaluasi koleksi tersebut. ALA's *Guide to the Evaluation of Library Collections* membagi kegiatan evaluasi koleksi menjadi 2 bagian, yaitu (1) evaluasi yang berpusat pada koleksi meliputi cek daftar, bibliografi dan katalog; pendapat ahli; membandingkan statistik pengguna; dan standar koleksi, (2) evaluasi yang berpusat pada penggunaan/

keterpakaian, meliputi studi sirkulasi; pendapat pengguna; analisis dari statistik ILL, kutipan, studi penggunaan *in-house*, ketersediaan koleksi, simulasi penggunaan koleksi, dan penyampaian dokumen.

Kegiatan evaluasi dalam pengembangan koleksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### 1. Evaluasi yang Berpusat pada Koleksi

Berikut ini merupakan evaluasi yang berpusat pada koleksi, yaitu:

#### a. Pengecekan Daftar (*List Checking*)

Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi koleksi adalah metode *check-list* atau *list checking*. Metode ini merupakan salah satu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat data statistik peminjaman, data bibliografi, katalog, tajuk subjek dan daftar khusus koleksi yang ada di perpustakaan. *List checking* merupakan metode mengevaluasi koleksi untuk memeriksa koleksi secara keseluruhan atau subjek tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat data statistik peminjaman, data bibliografi, katalog, tajuk subjek dan daftar khusus koleksi yang ada di perpustakaan. Hasil dari *list checking* ini berupa data statistik koleksi yang merupakan data kuantitatif. *List checking* merupakan tahapan awal dari pengembangan koleksi dalam peningkatan mutu koleksi.

Metode *check-list* ini memiliki pendekatan lainnya, yaitu metode induktif. Pendekatan induktif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan permintaankoleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan memberikan cakupan wawasan terhadap keseluruhan koleksi, serta membandingkan daftar buku yang diinginkan pemustaka melalui situs web. Metode ini mengandalkan Teknologi Informasi dan Komunikas

(TIK) untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemustaka dan situs web perpustakaan yang merupakan media perpustakaan dalam berinteraksi langsung dengan pemustaka menjadi suatu unsur penting yang harus dikembangkan, sehingga data yang didapatkan dari pemustaka lebih akurat dan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengembangan koleksi. Pustakawan sebagai selektor membuat daftar koleksi, seperti katalog, daftar umum, bibliografi, daftar koleksi yang dimiliki oleh anggota profesi perpustakaan, silabus perkuliahan dan lain sebagainya. Pustakawan bertugas untuk mengumpulkan *list-list* tersebut untuk dibandingkan dan dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan koleksi.

**b. Pendapat Ahli (*Expert Opinion*)**

Evaluasi koleksi membutuhkan pendapat dari ahli dalam bidang ilmu tertentu sesuai dengan koleksi yang akan dievaluasi. Seorang ahli yang dimaksud adalah subjek spesialis. Subjek spesialis adalah seorang pustakawan yang memiliki spesialis dalam satu atau berbagai bidang ilmu. Seorang subjek spesialis dianggap telah menguasai ilmu pengetahuan tersebut dan diminta pertimbangan dalam melakukan evaluasi koleksi. Tugas subjek spesialis, yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang ada, sehingga koleksi yang akan dikembangkan bersumber pada kebutuhan pengguna dan masukan dari subjek spesialis. Subjek spesialis dalam mengambil keputusan subjek mana yang harus dikembangkan, harus dilibatkan agar koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya. Proses penilaian subjek

yang melibatkan subjek spesialis membutuhkan alat, yaitu panduan kurikulum, bibliografi, maupun majalah berkala.

Peran pustakawan dalam membantu menganalisis subjek spesifik dibutuhkan silabus perkuliahan. Silabus perkuliahan dapat menjadi data bagi perpustakaan untuk mempertimbangkan koleksi yang akan diadakan. Dosen yang membuat silabus perkuliahan biasanya memiliki buku referensi wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswanya. Dosen meminta bantuan dari organisasi profesi untuk meminta pendapat mengenai referensi yang bagus untuk dijadikan pedoman perkuliahan mahasiswanya. Judul buku tersebut perlu dimasukkan di koleksi perpustakaan. Peran dosen menjadi sangat penting jika dosen memberikan masukan kepada perpustakaan mengenai koleksi yang harus diadakan di perpustakaan berdasarkan silabus perkuliahan yang telah dibuatnya.

Pustakawan juga harus bekerjasama dengan pihak fakultas untuk melakukan evaluasi karena pihak fakultas akan menghimpun masukan dari dosen, baru setelahnya diserahkan kepada pustakawan. Selain itu, pustakawan dapat memeriksa bibliografi fakultas yang menyediakan koleksi hasil penelitian mahasiswanya dengan memverifikasi ketersediaan koleksi di rak. Hal ini juga dapat membantu pustakawan dalam mengevaluasi koleksi secara fisik untuk membantu proses preservasi dan konservasi.

**c. Perbandingan Data Statistik (*Comparative Use Statistics*)**

Metode statistik perbandingan ini adalah membandingkan volume dan judul berdasarkan format koleksi,

tingkat permintaan, dan jumlah anggaran yang akan dikeluarkan untuk mengadakan koleksi. Metode ini bertujuan untuk membandingkan data antar perpustakaan. Perbandingan data akan sulit karena subjek, populasi dan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan berbeda-beda.

Perpustakaan dapat melakukan perbandingan dengan tolak ukur untuk mengevaluasi koleksi berdasarkan subjek, umur koleksi, bahasa dan format koleksi. Hasil dari penggunaan metode ini, yaitu berupa data statistik perbandingan koleksi antar perpustakaan. Perbandingan ini juga menghasilkan data yang mana dapat dijadikan pertimbangan dalam evaluasi dalam pengembangan koleksi dengan melihat statistik yang telah dibuat oleh pustakawan.

**d. Standar Koleksi (*Collection Standart*)**

Perpustakaan memiliki standar khusus terhadap koleksi yang akan dievaluasi. Standar tersebut mencakup semua aspek dari perpustakaan mulai dari analisis kebutuhan pengguna hingga evaluasi koleksi dan juga mencakup format koleksi. Standar diperlukan untuk mempermudah evaluasi dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

Standar dapat berupa batasan tahun, fisik, maupun format koleksi. Penilaian fisik koleksi bertujuan untuk mengevaluasi kondisi fisik koleksi, apakah dalam keadaan baik atau tidak, *out of date*, riwayat peminjaman dan lain sebagainya. Penilaian fisik koleksi dapat membantu pustakawan bidang preservasi dan konservasi dalam memperbaiki koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan penyiangan koleksi. Pustakawan

memiliki wewenang untuk melakukan penilaian fisik dan penyiangan koleksi. Penilaian koleksi bisa dilakukan secara langsung ke koleksi atau bibliografi koleksi.

Proses penilaian ini mengarahkan pustakawan untuk menemukan hubungan antara usia dan kondisi koleksi, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi koleksi jika koleksi tersebut sudah usang dan mencari seri terbaru dari judul yang sama jika koleksi sudah *out of the date*. Jika kondisi keduanya tidak memungkinkan, diperlukan pengadaan dan pengembangan koleksi untuk subjek tersebut.

**2. Evaluasi Berpusat pada Pengguna**

Koleksi yang berpusat pada pengguna ialah mengevaluasi koleksi berdasarkan permintaan dan pendapat pengguna. Pengembangan koleksi memiliki kegiatan evaluasi koleksi di perpustakaan dengan pengguna memberikan rekomendasi dan petunjuk terhadap koleksi yang dibutuhkan. Hasil dari permintaan pengguna nantinya akan diseleksi lagi oleh pustakawan dan dibandingkan dengan data statistik yang ada, apakah koleksi tersebut layak untuk diadakan atau tidak. Berikut ini merupakan bentuk evaluasi dalam pengembangan koleksi yang berpusat pada pengguna, yaitu:

**a. Studi sirkulasi (*Circulation Studies*)**

Studi sirkulasi merupakan kegiatan menganalisis transaksi sirkulasi di perpustakaan. Koleksi yang terdapat sirkulasi dipilih berdasarkan kelompok pengguna, lokasi, data publikasi, klasifikasi subjek, dan tipe transaksi seperti denda, temu kembali informasi, cadangan dan pembaruan. Evaluasi dalam pengembangan koleksi

dilakukan dengan melihat data statistik dari transaksi sirkulasi yang terjadi di perpustakaan. Alat evaluasi yang digunakan, yaitu sistem manajemen *online* perpustakaan yang tugasnya mengumpulkan data statistik yang telah disusun berdasarkan judul, subjek, frekuensi peminjaman, berapa kali dipinjam dan lain sebagainya. Sistem ini mendukung pendekatan kuantitatif karena berprioritas kepada data perpustakaan.

**b. Persepsi Pengguna**

Proses evaluasi dalam pengembangan koleksi bertujuan untuk memperbaiki mutu koleksi dan melakukan proses penyilangan terhadap koleksi yang sudah tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendapat pengguna sangat dibutuhkan untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan koleksi di perpustakaan, terutama masukan pengguna untuk koleksi yang harus diadakan perpustakaan, survei pendapat terhadap layanan dan fasilitas di perpustakaan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meminta pendapat dan persepsi pengguna terhadap suatu subjek tertentu. Pendekatan ini lebih berpusat pada keinginan pengguna yang didapat berdasarkan hasil dari wawancara dengan mengisi kolom komentar atau saran yang ditujukan kepada perpustakaan. Data kualitatif dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengembangkan koleksinya, sehingga pengguna akan mendapatkan *feedback* dari perpustakaan setelah memberikan pendapat dan persepsinya terhadap semua unsur yang ada di perpustakaan. Masukan terhadap koleksi yang

dibutuhkan mengenai subjek tertentu akan ditampung dan dievaluasi lagi apakah koleksi layak untuk dikembangkan.

**c. Penggunaan Data Statistik Antar Perpustakaan (*Use of Other Libraries (ILL Statistics)*)**

Perpustakaan tidak serta merta memiliki semua koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan memberikan rekomendasi kepada pengguna mengenai perpustakaan yang memiliki koleksi yang dibutuhkannya. Sebagai contoh jaringan dan kerjasama JogjaLib, JogjaLib bekerjasama dengan berbagai perpustakaan yang ada di Yogyakarta. JogjaLib memiliki metadata koleksi yang ada di semua perpustakaan anggota kerjasama, pengguna tinggal mengakses *website* JogjaLib untuk mengetahui perpustakaan mana yang memiliki koleksi yang dibutuhkannya.

**d. Analisis Sitasi (*Citation Studies*)**

Pengguna perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan studinya. Penelitian ini membutuhkan teori dan literatur yang dapat mendukung penelitiannya, sehingga pengguna diwajibkan untuk mengutip teori. Pengutipan ini dilakukan agar terhindar plagiarisme.

Koleksi yang dikutip oleh pengguna dapat dijadikan pertimbangan bagi perpustakaan dalam melakukan evaluasi pengembangan koleksi. Koleksi yang dikutip merupakan koleksi yang dibutuhkan pengguna, sehingga pustakawan dapat

mengidentifikasi koleksi-koleksi yang dibutuhkan pengguna dengan melihat kutipan tersebut guna melakukan pengembangan koleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro merupakan satuan unit kerja yang tugasnya untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, yaitu semua civitas akademik. Perpustakaan ini menyediakan berbagai bahan pustaka, yaitu buku, jurnal, majalah ilmiah, majalah umum, koran dan tugas akhir mahasiswa.

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berada di lantai 2 Gedung A. Perpustakaan terhubung dengan Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Udinus juga menyediakan *digital library* yang mana perpustakaan dapat diakses dari mana saja. Selain itu, UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro sangat mendukung pustakawan untuk mengikuti pendidikan spesialis, seminar kepustakawan, lomba pustakawan dan kursus agar pustakawan memiliki skill yang mumpuni.

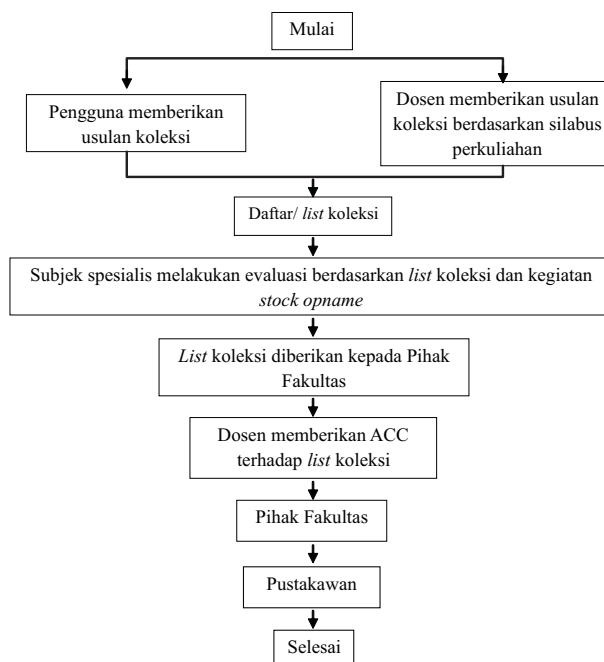
### 2. Analisis Evaluasi dalam Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

Proses pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro ini melibatkan berbagai pihak, seperti pustakawan, dosen, staf fakultas hingga rektor juga ikut andil. Rektor selaku pimpinan tertinggi di sangat mendukung perpustakaan sebagai pusat informasi

bagi seluruh civitas akademik. Berikut ini merupakan alur proses evaluasi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, yaitu:

Gambar 1.

Diagram Alur Proses Evaluasi dalam Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro



#### a. Evaluasi Berpusat pada Koleksi

##### 1) Pengecekan Daftar

Kegiatan pengecekan daftar diterapkan oleh UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 14 Oktober 2017 menunjukkan bahwa pustakawan melakukan evaluasi koleksi pada saat kegiatan *stock opname* dengan kriteria koleksi dibawah 1990 karena dianggap informasi dari koleksi sudah tidak relevan. Pustakawan membuat *list* koleksi yang telah dipilih untuk disiangi. Pustakawan memberikan daftar tersebut kepada dosen untuk meminta persetujuan untuk menarik koleksi dari rak koleksi.

Setelah disetujui baru dilakukan penyiangan koleksi untuk koleksi yang sudah tidak relevan dan koleksi yang sesuai dengan silabus dilakukan pengembangan koleksi.

## 2) Pendapat Ahli

Proses evaluasi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro membutuhkan saran dari dosen dan subjek spesialis. Pustakawan sebagai selektor dari koleksi yang akan dievaluasi meminta saran dari subjek spesialis untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan koleksi dari subjek tertentu suatu koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 18 Oktober 2017 menunjukkan bahwa semua pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro bertindak sebagai subjek spesialis. Pustakawan atau subjek spesialis di perpustakaan ini ahli dari berbagai bidang, sehingga tidak membutuhkan seorang subjek spesialis lagi, terlebih tuntutan bagi pustakawan untuk menguasai berbagai subjek ilmu pengetahuan.

Dosen sebagai seseorang yang ahli dalam suatu subjek ilmu pengetahuan juga dapat diikutsertakan dalam mengevaluasi koleksi di perpustakaan. Pustakawan setelah membuat daftar koleksi yang akan dievaluasi diberikan kepada dosen untuk disetujui untuk proses selanjutnya. Keterlibatan dosen dalam proses evaluasi sangat membantu kegiatan evaluasi dengan menyeleksi koleksi yang telah dibuat daftarnya oleh pustakawan/ subjek spesialis

di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, kemudian dosen memilih koleksi yang layak dievaluasi dan ditarik dari rak bagi koleksi yang akan disiangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 14 Oktober 2017 menunjukkan bahwa pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melakukan kerjasama dengan pihak fakultas untuk menghimpun pendapat dari dosen berdasarkan data yang telah diajukan oleh pustakawan. Penghimpunan data oleh pihak fakultas membantu dalam mempercepat proses evaluasi koleksi. Pustakawan Udinus dalam melakukan evaluasi koleksi dengan menilai koleksi secara fisik dilakukan saat kegiatan *stock opname* berlangsung, sehingga tidak perlu kerja dua kali dalam melakukan *stock opname* dan menilai fisik koleksi. Kegiatan ini bermanfaat bagi pustakawan dalam mempersingkat waktu untuk melakukan evaluasi koleksi karena mendapat bantuan dari banyak pihak, termasuk civitas akademik di lingkungan universitas.

## 3) Perbandingan Data Statistik

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro tidak melakukan kegiatan perbandingan data statistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 6 November 2017 menunjukkan bahwa data hanya berasal dari data tahun terakhir koleksi dipinjam oleh pengguna UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro yang tertera pada belakang buku. Oleh karena itu,



proses ini memakan waktu relatif lama.

#### 4) Standar Koleksi

Standar yang diterapkan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang hanya berpusat pada tahun koleksi dan juga koleksi sesuai dengan rekomendasi dosen dan pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 14 Oktober 2017 menunjukkan bahwa standar tahun koleksi di perpustakaan ini, yaitu 1990 ke atas, di bawah tahun tersebut maka akan ditarik dari rak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melakukan penilaian fisik koleksi saat kegiatan *stock opname* berlangsung. *Stock opname* adalah kegiatan memeriksa koleksi secara keseluruhan, mulai dari ketersediaannya, tahun terbit, dan lain sebagainya. Hal ini dimanfaatkan pustakawan di perpustakaan Udinus untuk menilai kondisi fisik koleksi yang nantinya koleksi tersebut akan diperbaiki oleh pustakawan bagian preservasi dan konservasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat *Job Training* S1 di perpustakaan ini menunjukkan bahwa kegiatan *stock opname* dilakukan jika dirasa perlu karena koleksi yang dimiliki perpustakaan belum terlalu banyak.

*Stock opname* dilakukan sama seperti kegiatan evaluasi dalam pengembangan koleksi, yaitu seperlunya. Seperlunya maksudnya jika rak koleksi sudah penuh, sehingga membutuhkan

penarikan koleksi dari rak. Berdasarkan observasi, penelitian dan keterlibatan penulis dalam proses *stock opname* saat *job training* S1 di perpustakaan Udinus menunjukkan bahwa kegiatan *stock opname* dilakukan secara otomatis dan manual. Otomasi dengan menggunakan SLiMS untuk mengecek data koleksi, sedangkan manual untuk melihat kondisi fisik koleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa koleksi yang tidak memenuhi kebutuhan, fisik sudah rusak dan jarang diakses oleh pengguna maka akan ditarik dari rak koleksi untuk digantikan dengan koleksi lainnya. Koleksi diletakkan yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna diletakkan di ruang penyimpanan.

#### b. Evaluasi Berpusat pada Pengguna

##### 1) Studi Sirkulasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan *job training* S1 menunjukkan bahwa pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang mempertimbangkan data statistik perpustakaan yang berasal dari SLiMS, mulai dari statistik peminjaman, koleksi yang sering diakses dan dipinjam dan lain sebagainya. Data koleksi yang sering diakses tersebut dijadikan *list-list* yang nantinya akan dievaluasi oleh pustakawannya untuk diserahkan kepada fakultas lalu ke dosen untuk dipertimbangkan koleksi mana yang harus dikembangkan sesuai dengan silabus perkuliahan. Selain itu, metode manual digunakan

untuk melihat tahun terakhir koleksi dipinjam yang terletak di belakang buku. Hal ini membantu untuk memverifikasi data dari SLiMS dan juga koleksi.

## 2) Pendapat Pengguna

Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang dapat memberikan pendapat yang ditujukan kepada perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 27 September 2017 menunjukkan bahwa usulan koleksi yang dibutuhkan, perpustakaan menyediakan kolom usulan buku pada *website* perpustakaan. Selain itu, pengguna dapat mengusulkan koleksi yang dibutuhkan secara langsung kepada pustakawan. Pengguna akan diberikan *form* usulan koleksi, baik koleksi tercetak maupun elektronik oleh pustakawan. Usulan koleksi tersebut akan didata dan dievaluasi dengan mempertimbangkan pendapat ahli (dosen dan subjek spesialis), apakah koleksi perlu dilakukan dikembangkan atau tidak.

## 3) Penggunaan Data Statistik Antar Perpustakaan

Penggunaan data statistik antar perpustakaan diterapkan pada perpustakaan ini. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro ikut dalam kerjasama antar perpustakaan se-Jawa Tengah, sehingga perpustakaan ini memiliki *database* koleksi perpustakaan lain. Data ini berguna untuk membantu pustakawan dalam memberikan petunjuk kepada

pengguna terhadap koleksi yang dibutuhkannya, akan tetapi tidak dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. Data tersebut dijadikan rujukan bagi pengguna untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan di perpustakaan anggota Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diikuti oleh UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.

## 4) Analisis Sitasi

Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa civitas akademik memiliki kewajiban dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat. Perpustakaan sebagai sumber informasi menyediakan koleksi yang dibutuhkan penggunanya. Civitas akademik di Universitas Dian Nuswantoro Semarang melakukan penelitian, sehingga membutuhkan referensi yang berkaitan dengan penelitiannya. Hal ini menjadi kesempatan bagi perpustakaan untuk melakukan evaluasi koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 18 Oktober 2017 menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro tidak melakukan analisis sitasi koleksi yang dimanfaatkan pengguna dalam menulis Tugas Akhirnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis sitasi tidak dijadikan pertimbangan pustakawan dalam mengevaluasi koleksi dalam proses pengembangan koleksi ini.

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang memiliki kendala dalam

melakukan proses evaluasi, yaitu terbatasnya waktu evaluasi dalam pengembangan koleksi, terlebih lagi kegiatan evaluasi bersamaan dengan kegiatan *stock opname*. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *stock opname* dilakukan dalam rentang waktu 2 (dua) minggu, selanjutnya pustakawan membuat list koleksi yang kemudian akan diserahkan kepada pihak fakultas dan dosen untuk di ACC.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pengembangan koleksi melibatkan semua civitas akademik, yaitu pustakawan, subjek spesialis, mahasiswa, dosen hingga pihak fakultas. Alur dari proses evaluasi dalam pengembangan koleksi, yaitu pengguna dan dosen memberikan usulan terhadap koleksi yang dibutuhkan, pustakawan sebagai subjek spesialis menganalisis koleksi yang diusulkan dan membuat *list* koleksi untuk

diserahkan ke pihak fakultas dan dosen (dosen mempertimbangkan silabus perkuliahan), serta diserahkan kembali kepada pustakawan untuk diproses.

Kendala evaluasi dalam pengembangan koleksi disiasati dengan memberikan patokan waktu yang dibutuhkan untuk proses evaluasi dan *stock opname* oleh pustakawan dan subjek spesialis (2 minggu), serta dosen juga diberikan tenggang waktu untuk memutuskan koleksi di ACC atau ditarik dari rak.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi bagi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, yaitu harus mampu mengatur waktu saat proses evaluasi dalam pengembangan koleksi karena waktu yang tersedia hanya saat liburan semester saja. Selain itu, diperlukannya optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses evaluasi, sehingga pustakawan tidak perlu membuka koleksi satu persatu, hanya dengan melihat data statistik saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agee, Jim. 2005. "*Collection evaluation: a foundation of collection development*". Collection Building. Vol. 24, hal. 92-95.
- Eke Wince. 2017. "*Kajian Pentingnya Stock Opname dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan*". Perpustakaan STAIN Curup, Vol. 1, No.1.
- Evans and Zarnosky. 2004. "*Developing Library and Information Centre Collections*". Libraries Unlimited, Westpot. 2004, 4th ed.
- Faries, Cindy. 2007. "*Collection Evaluation in Woman's Studies: One Model for Learning the Process*". The Pennsylvania State University. Vol. 13 No. 4, hal. 1-7.
- <http://www.dinus.ac.id/library/library/>. Diakses pada tanggal 06 November 2017, pukul 13.29 WIB.
- Hyman, Ferne B. 2007. "*Collection Evaluation in the Research Library*". Collection Building. Vol. 9 No. 3-4, hal. 33-37
- Moss, Eleanor. 2008. "*An Inductive Evaluation of a Public Library GLBT Collection*". GLBT Student Support Services, Indiana University at Bloomington, USA. Hal.149-156
- Nisonger, Thomas E. 2003. "*Evaluation of Library Collection, Access and Electronic Resources: A Literature Guide and Annotated Bibliography*". Libraries Unlimited, Westport, USA.
- Peggy Johnson. 2009. *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association.
- Reitz. 2002. "*ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*". Western Connecticut State University.